

**CERDAS DIGITAL, BERAKHLAK MULIA: MENCEGAH
BULLYING DI ERA TEKNOLOGI INFORMASI DI
PESANTREN MODERN AL FALAH ABU LAM U LAMJAMPOK
KEC. INGIN JAYA KAB. ACEH BESAR PROV. ACEH**

*Digitally Smart, Morally Upright: Preventing Bullying in the
Information Technology Era at Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U,
Lamjampok, Ingin Jaya District, Aceh Besar Regency, Aceh Province*

**Juanda Nargaza¹, Kurnia Rahmayanti², Farah Jubilah³, Amirul Havis⁴
Rahmansah⁵, Zuhar Musliyana⁶**

^{1,2,3,4,5}Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga Tibang Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh

Email : JuandaNargaza@uui.ac.id¹, kurnia@uui.ac.id², farahjubhilla@uui.ac.id³,

hafis27057@gmail.com⁴, jasnibancin57@gmail.com⁵

Korespondensi Penulis: JuandaNargaza@uui.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan terhadap pola komunikasi dan interaksi sosial remaja, termasuk di lingkungan pesantren. Meskipun pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dan pembentukan akhlak, santri tetap tidak terlepas dari pengaruh media sosial dan dunia digital. Fenomena bullying dan cyberbullying menjadi tantangan baru yang perlu diantisipasi melalui pendekatan edukatif berbasis literasi digital dan penguatan karakter.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertajuk “Cerdas Digital, Berakhlak Mulia: Mencegah Bullying di Era Teknologi Informasi” dilaksanakan di Pesantren Islam Al-Falah Abu Lam U, Aceh Besar. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan sosialisasi interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan deklarasi komitmen anti-bullying berbasis nilai keislaman. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman santri mengenai bentuk dan dampak bullying, pentingnya etika digital, serta kesadaran untuk menjaga ukhuwah Islamiyah dalam interaksi daring maupun luring. Program ini menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi santri yang cerdas secara digital dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: literasi digital, cyberbullying, pesantren, etika digital, pendidikan karakter

Abstract

The rapid development of information technology has significantly transformed adolescents' communication patterns and social interactions, including within Islamic boarding school (pesantren) environments. Although pesantren institutions are widely recognized as educational settings grounded in Islamic values and character formation, students (santri) remain exposed to social media and digital platforms. The emergence of bullying and cyberbullying has therefore become a contemporary challenge that requires preventive and educational interventions through digital literacy and character reinforcement. This Community Service Program entitled “Digitally Smart, Morally Upright: Preventing Bullying in the Information Technology Era” was implemented at Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U, Aceh Besar. The implementation methods included interactive socialization sessions, group discussions, case study analysis, and an anti-bullying declaration grounded in Islamic values. The results indicate a significant improvement in students' understanding of the forms and impacts of bullying, the importance of digital ethics, and increased awareness of maintaining ukhuwah Islamiyah (Islamic brotherhood) in both online and offline interactions.

This program represents a strategic initiative in fostering a generation of santri who are digitally literate and morally grounded.

Keywords: digital literacy, cyberbullying, Islamic boarding school, digital ethics, character education

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah pola komunikasi generasi muda secara global secara fundamental. Perkembangan teknologi informasi yang didukung oleh penetrasi internet yang semakin luas, penggunaan smartphone berbasis Android dan iOS, serta kemajuan komputasi awan (cloud computing) telah menciptakan ekosistem digital yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari remaja. Platform media sosial seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai ruang ekspresi diri, pembentukan identitas digital, hingga media pembelajaran informal.

Selain media sosial, perkembangan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), algoritma rekomendasi konten, serta sistem berbasis big data turut memengaruhi pola konsumsi informasi generasi muda. Algoritma platform digital mampu membentuk preferensi pengguna melalui sistem personalisasi konten. Namun, di sisi lain, ekosistem ini juga membuka peluang terjadinya penyalahgunaan teknologi, termasuk penyebaran ujaran kebencian, body shaming, doxing, hingga cyberbullying yang berdampak serius terhadap kesehatan mental remaja.

Cyberbullying saat ini tidak lagi terbatas pada pesan singkat atau komentar negatif, tetapi berkembang dalam bentuk manipulasi gambar, penyebaran video tanpa izin, impersonasi akun, hingga tekanan sosial berbasis viralitas konten. Fenomena ini menunjukkan bahwa permasalahan bullying telah bergeser dari sekadar persoalan perilaku individu menjadi persoalan sistem sosial-digital (socio-technical system), yang melibatkan interaksi antara manusia, teknologi, dan platform informasi.

Lingkungan pesantren memiliki karakteristik unik yang menekankan pembentukan akhlak, kedisiplinan, nilai spiritualitas, serta penguatan ukhuwah Islamiyah. Pesantren tidak hanya menjadi pusat pendidikan agama, tetapi juga ruang pembentukan karakter dan moral generasi muda. Namun, santri tetap menjadi bagian dari masyarakat digital yang tidak terlepas dari penggunaan teknologi informasi. Akses terhadap internet dan media sosial, baik melalui perangkat pribadi maupun lingkungan sekitar, menuntut adanya penguatan literasi digital yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

Literasi digital dalam konteks Teknologi Informasi tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan perangkat dan aplikasi, tetapi juga pemahaman mengenai keamanan data (data security), privasi digital (digital privacy), jejak digital (digital footprint), etika komunikasi daring, serta kesadaran terhadap risiko keamanan siber (cybersecurity awareness). Tanpa pemahaman tersebut, generasi muda berpotensi menjadi pelaku maupun korban dalam ekosistem digital yang kompleks.

Dari perspektif Sistem Informasi, pencegahan cyberbullying memerlukan pendekatan terpadu yang mencakup aspek manusia (people), proses (process), dan teknologi (technology). Aspek manusia berkaitan dengan perilaku dan kesadaran etis pengguna; aspek proses menyangkut aturan, kebijakan, dan mekanisme pengawasan; sedangkan aspek teknologi meliputi pemanfaatan fitur keamanan platform, pelaporan konten, serta pengelolaan identitas digital secara bijak. Oleh karena itu, intervensi edukatif harus dirancang tidak hanya berbasis ceramah moral, tetapi juga berbasis pemahaman sistem teknologi yang digunakan oleh remaja.

Sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat, tim dosen dan mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Universitas Ubudiyah Indonesia melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U. Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan integratif antara literasi teknologi informasi, edukasi keamanan digital, dan penguatan nilai-nilai akhlak Islami.

Program ini bertujuan untuk membangun kesadaran santri mengenai dampak jangka panjang perilaku digital, meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap konten online, serta menanamkan prinsip bahwa kecerdasan digital harus berjalan seiring dengan kematangan moral dan spiritual. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian berbasis Sistem Informasi yang relevan dengan perkembangan teknologi saat ini sekaligus kontekstual dengan budaya dan nilai-nilai pesantren.

METODE

Metode kegiatan dirancang secara sistematis dalam tiga tahap utama:

1. Tahap Persiapan

- a) Koordinasi dengan pimpinan pesantren, Kepala sekolah dan guru
- b) Observasi awal terkait penggunaan gadget, laptop dan jaringan internet di kalangan santri
- c) Penyusunan modul literasi digital berbasis nilai keislaman

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk seminar edukatif dan workshop interaktif dengan agenda:

- a) Penyampaian materi “Bullying dan Cyberbullying dalam Perspektif Islam dan Teknologi”
- b) Pemaparan dampak psikologis dan hukum dari perundungan digital
- c) Simulasi studi kasus dan role play
- d) Diskusi kelompok tentang adab bermedia sosial

- e) Mendengar cerita dan keluhan kesah tentang bullying
- f) Menulis catatan rahasia tentang bullying yang pernah dialami dan cara mengatasinya
- g) Deklarasi Santri Anti-Bullying

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui:

- a) Pre-test dan post-test pemahaman santri
- b) Observasi partisipasi aktif
- c) Catatan edukasi buli yang dialami dan cara mengatasinya

Secara teknis, pelaksanaan program dibagi dalam beberapa tahapan yang saling terintegrasi:

1. Perencanaan dan Koordinasi Awal

Tahap awal dimulai dengan analisis kebutuhan (needs assessment) melalui komunikasi dan observasi bersama pimpinan pesantren dan dewan guru. Tim dari Program Studi Sistem Informasi Universitas Ubudiyah Indonesia mengidentifikasi tingkat literasi digital santri, pola penggunaan media sosial, serta potensi risiko terkait bullying dan cyberbullying. Pendekatan ini menggunakan prinsip *user requirement analysis* dalam Sistem Informasi, yaitu memahami kebutuhan pengguna sebelum merancang intervensi. Pada tahap ini juga ditentukan tujuan kegiatan, indikator keberhasilan, jadwal pelaksanaan, serta penyusunan materi berbasis digital ethics, keamanan data, dan jejak digital (digital footprint).

2. Pendekatan Sosial kepada Masyarakat

Tim pengabdian melakukan observasi awal dan dialog terbuka dengan perangkat desa, tokoh agama, serta warga setempat. Pendekatan ini bertujuan agar program yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan konteks sosial-budaya lokal dan memberikan dampak yang nyata serta relevan bagi masyarakat.

3. Implementasi Kegiatan di Lapangan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk seminar edukatif dan workshop interaktif yang mencakup:

- a) Pemaparan materi tentang bullying dan cyberbullying

- b) Edukasi keamanan digital (digital security awareness)
- c) Simulasi kasus berbasis media sosial
- d) Analisis jejak digital dan dampaknya
- e) Diskusi kelompok dan role play
- f) Deklarasi Santri Anti-Bullying

Materi disampaikan dengan pendekatan multimedia interaktif menggunakan presentasi visual, studi kasus aktual, serta contoh fitur keamanan pada platform digital. Hal ini bertujuan agar santri tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mengetahui praktik penggunaan teknologi secara bijak.

4. Keterlibatan Inklusif dan Kolaboratif

Kegiatan dirancang secara partisipatif dengan melibatkan santri sebagai subjek aktif, bukan hanya peserta pasif. Diskusi kelompok kecil dilakukan untuk mendorong keberanian menyampaikan pendapat dan pengalaman.

Guru dan pembina pesantren juga dilibatkan sebagai mitra strategis agar pesan yang disampaikan dapat berkelanjutan setelah kegiatan selesai. Pendekatan kolaboratif ini sejalan dengan konsep community empowerment dalam pengabdian masyarakat, yang menekankan keberlanjutan program melalui keterlibatan seluruh pemangku kepentingan.

5. Pemantauan dan dokumentasi

Selama kegiatan berlangsung, tim melakukan pemantauan partisipasi, respons peserta, dan dinamika diskusi. Dokumentasi dilakukan melalui foto, video, serta pencatatan hasil diskusi sebagai bahan evaluasi dan laporan akademik.

6. Evaluasi dan Apresiasi Akhir

Tahap evaluasi dilakukan melalui analisis hasil pre-test dan post-test, umpan balik peserta, serta refleksi bersama pihak pesantren. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman santri terhadap dampak bullying dan pentingnya etika digital berbasis nilai Islam.

Sebagai bentuk apresiasi, dilakukan penyerahan sertifikat dan deklarasi komitmen bersama “Pesantren Ramah Digital dan Anti-Bullying.” Tahap ini bertujuan memperkuat rasa kepemilikan (sense of ownership) terhadap program serta mendorong keberlanjutan implementasi nilai-nilai yang telah disosialisasikan

HASIL PELAKSANAAN SEMINAR DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Seminar

Pelaksanaan kegiatan seminar “Cerdas Digital, Berakhlak Mulia: Mencegah Bullying di Era Teknologi Informasi” di Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Kegiatan ini dirancang berbasis pendekatan Sistem Informasi dengan integrasi aspek manusia (people), proses (process), dan teknologi (technology).

1. Tahap Persiapan dan Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan digital (digital needs assessment) melalui observasi dan diskusi bersama pimpinan pesantren serta guru pembina. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar santri telah menggunakan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp, namun belum sepenuhnya memahami konsep keamanan digital, etika komunikasi daring, dan risiko jejak digital.

Tim menyusun materi berbasis literasi digital, keamanan informasi dasar (basic information security awareness), serta integrasi nilai-nilai Islam dalam komunikasi digital. Instrumen pre-test dan post-test juga dipersiapkan untuk mengukur efektivitas kegiatan secara kuantitatif.

2. Pelaksanaan Seminar

Seminar diadakan pada hari ketiga kegiatan, yakni tanggal 28 September 2025, bertempat di aula serbaguna Pasantren Islam AL-falah abu lam U.. Hadir dalam kegiatan tersebut para peserta dari kelas satu SMP sampai kelas tiga SMA, tenaga pendidik dan para dewan guru .

Seminar dilaksanakan dalam bentuk pemaparan materi interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi studi kasus. Materi utama meliputi:

- a) Konsep bullying dan cyberbullying dalam perspektif teknologi informasi
- b) Dampak psikologis dan sosial dari perundungan digital
- c) Jejak digital (digital footprint) dan risiko keamanan data pribadi

- d) Etika komunikasi daring berbasis nilai Islam

- c) Pentingnya menjaga etika komunikasi di media sosial

Acara diawali dengan pembukaan Oleh pimpinan pondok pasantren Islam Al-falah Abu lam U di lanjutkan dengan penyampaian materi oleh para narasumber dari masing-masing bagian bagian pertama diisi oleh Juanda nargaza ST., M.T. mengenai kebebasan teknologi informasi saat ini dan bahayanya budaya yang tidak sesuai dengan norma dan etika islam dalam negara kesatuan Republik Indonesia, Penyajian materi disesuaikan dengan konteks lokal agar mudah dipahami oleh semua pihak dilanjutkan oleh ibu Kurnia Rahmayanti, S. psi., M. Si selaku Psikolog dari Universitas Ubudiyah Indonesia mengenai anti bully dikalangan remaja.

Selain paparan, sesi diskusi interaktif juga dilakukan sehingga Peserta dapat aktif bertanya dan memberikan masukan. Hal ini menciptakan suasana dialog yang konstruktif dan mempererat hubungan antara akademisi dan masyarakat.

Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, ditandai dengan partisipasi aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Simulasi kasus menjadi bagian yang paling menarik karena santri dapat memahami secara langsung bagaimana suatu unggahan atau komentar dapat berdampak luas dalam ekosistem digital.

3. Pengamatan dan Evaluasi

Selama seminar berlangsung, panitia melakukan pengamatan terhadap tingkat partisipasi dan respons audiens. Hasilnya menunjukkan antusiasme yang tinggi, dengan banyak warga yang bersemangat untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman mereka terkait pendidikan, sejarah, dan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman santri mengenai:

- a) Identifikasi bentuk cyberbullying
- b) Kesadaran terhadap keamanan data pribadi

Secara deskriptif, lebih dari 90% peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri setelah kegiatan berlangsung. Selain itu, umpan balik kualitatif menunjukkan bahwa santri mulai menyadari pentingnya berpikir kritis dan menolak bullying dan dapat menjaga sikap dan etika sebelum memposting atau membagikan konten digital.

Evaluasi formal juga dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasakan manfaat dari seminar ini dan berharap agar program serupa dapat terus berlanjut. Masukan yang diperoleh antara lain mengenai pentingnya penggunaan bahasa yang lebih sederhana dan materi yang lebih visual agar lebih mudah diterima oleh seluruh kalangan.

4. Refleksi

Refleksi kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan integratif antara literasi teknologi dan penguatan nilai-nilai Islam efektif dalam meningkatkan kesadaran digital santri.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teknis mengenai teknologi informasi, tetapi juga membangun kesadaran moral bahwa penggunaan teknologi harus sejalan dengan prinsip akhlak dan ukhuwah Islamiyah. Dengan demikian, seminar ini menjadi model pengabdian berbasis Sistem Informasi yang kontekstual dengan lingkungan pesantren.

Seminar ini memperlihatkan potensi besar dalam setiap peserta untuk membangun jembatan komunikasi yang efektif antara akademisi dan siswa dan pasantren Islam AL-falah abu Lam U, sehingga menciptakan peluang kerja sama berkelanjutan.

Dengan menjadikan seminar sebagai bagian integral dari program anti bullying berhasil menciptakan ruang dialog yang hidup dan produktif, bukan sekadar kegiatan formalitas. Refleksi ini menegaskan pentingnya mempertahankan format ini untuk

pengabdian masyarakat yang berkelanjutan di masa depan.

B. Pembahasan

1. Efektivitas Kolaborasi Multidisipliner

Kegiatan ini menunjukkan efektivitas kolaborasi antara bidang Sistem Informasi, pendidikan karakter, dan pendekatan keagamaan. Integrasi teknologi informasi dengan nilai religius mampu menciptakan pendekatan edukatif yang lebih diterima oleh lingkungan pesantren.

Pendekatan socio-technical system terbukti relevan, karena permasalahan cyberbullying tidak hanya bersumber dari teknologi, tetapi juga dari perilaku pengguna dan norma sosial

2. Penerimaan dan Partisipasi Masyarakat

Penerimaan pihak pesantren terhadap program ini tergolong sangat baik. Dukungan pimpinan dan guru berperan penting dalam meningkatkan partisipasi santri.

Model partisipatif yang melibatkan diskusi kelompok dan simulasi kasus membuat peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

3. Dampak Edukasi dan Pemberdayaan

Seminar yang mengangkat tema pendidikan, teknologi, dan budaya memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesadaran Peserta mengenai pentingnya menjaga sikap dan menghormati nilai-nilai setiap individu sekaligus adaptasi terhadap kemajuan zaman.

Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini memberikan dampak pada tiga aspek utama:

1. **Aspek Pengetahuan** – meningkatnya literasi digital dan kesadaran keamanan informasi.
2. **Aspek Sikap** – tumbuhnya komitmen menjaga etika komunikasi digital.

3. **Aspek Sosial** – penguatan ukhuwah Islamiyah dalam interaksi daring dan luring.

Pendekatan ini sejalan dengan peran Program Studi Sistem Informasi dalam memberikan kontribusi nyata terhadap mitigasi risiko digital di masyarakat.

Kegiatan edukasi anak-anak terutama menonjol sebagai upaya pembentukan fondasi pendidikan yang kuat untuk generasi penerus. Partisipasi aktif anak-anak dalam pembelajaran interaktif anti bullying menegaskan pentingnya saling menghargai dan mencintai sesama.

4. Tantangan dan Peluang Pengembangan Program

Beberapa tantangan yang diidentifikasi antara lain:

- a) Variasi tingkat pemahaman teknologi di kalangan santri
- b) Keterbatasan kontrol terhadap penggunaan media sosial di luar lingkungan pesantren
- c) Minimnya kurikulum formal terkait literasi digital berbasis pesantren

Namun demikian, terdapat peluang besar untuk pengembangan program, antara lain:

- a) Penyusunan modul literasi digital berbasis pesantren
- b) Pembentukan Duta Santri Digital
- c) Integrasi edukasi keamanan digital dalam kegiatan ekstrakurikuler

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat berbasis Sistem Informasi dapat berperan strategis dalam membangun generasi muda yang cerdas secara digital dan berakhlak mulia di tengah perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat.

Ringkasan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertema “*Cerdas Digital, Berakhlak Mulia: Mencegah Bullying di Era Teknologi*”

Informasi” di Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U dilaksanakan selama empat hari, mulai tanggal 26–29 September 2025. Rangkaian kegiatan disusun secara sistematis berbasis pendekatan perencanaan program dalam bidang Sistem Informasi, yang mencakup tahapan perencanaan, implementasi, evaluasi, dan pelaporan..

Rangkaian kegiatan disusun secara sistematis dan berbasis pendekatan partisipatif antara mahasiswa, akademisi, para siswa dan guru , sebagaimana dijabarkan berikut:

Hari Pertama – 26 September 2025

Koordinasi Awal dan Observasi Lapangan

Kegiatan diawali dengan kunjungan resmi dan koordinasi bersama pimpinan pesantren serta dewan guru. Pada tahap ini dilakukan:

- a) Silaturahmi dan penyampaian maksud kegiatan
- b) Observasi lingkungan dan fasilitas pendukung
- c) Identifikasi kebutuhan literasi digital santri
- d) Diskusi awal mengenai potensi risiko bullying dan cyberbullying

Tahap ini bertujuan melakukan *needs assessment* sebagai dasar penyusunan program yang tepat sasaran dan kontekstual dengan lingkungan pesantren.



Gambar 1. Foto Bersama kepala sekolah islam Alfalah abu lam U

Hari Kedua – 27 September 2025

Penyusunan Perencanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi, tim dari Program Studi Sistem Informasi Universitas Ubudiyah Indonesia menyusun perencanaan teknis kegiatan yang meliputi:

- a) Finalisasi materi literasi digital dan etika bermedia sosial
- b) Penyusunan instrumen pre-test dan post-test
- c) Penyusunan skenario simulasi kasus cyberbullying
- d) Penentuan jadwal pelaksanaan dan pembagian tugas tim

Tahap ini dilakukan menggunakan pendekatan manajemen proyek sederhana (project planning) agar kegiatan berjalan efektif dan terukur.



Gambar 2. Foto 1 Bersama pimpinan pasantren



Gambar 3. foto 2 ibu kurnia Bersama kepala sekolah islam al-falah

Seluruh rangkaian kegiatan ini bertujuan untuk membentuk koneksi emosional dan memperkuat nilai sosial dan religius antara peserta dan penerima manfaat.

Hari Ketiga – 28 September 2025

Pelaksanaan Seminar, Edukasi Digital, dan Deklarasi Anti-Bullying. Hari ketiga merupakan inti dari seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk seminar edukatif dan workshop interaktif yang dirancang berbasis pendekatan *people-process-*

technology framework dalam Sistem Informasi.

1. Pembukaan dan Pre-Test

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh pimpinan pesantren dan ketua tim pengabdian. Selanjutnya dilakukan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal santri terkait:

- Pengertian bullying dan cyberbullying
- Risiko penyalahgunaan media sosial
- Kesadaran terhadap keamanan data pribadi
- Pemahaman etika komunikasi digital

Pre-test ini menjadi instrumen awal untuk melihat baseline literasi digital peserta.



Gambar 4 foto pra tes para santri.

2. Pemaparan Materi Utama

Materi disampaikan secara interaktif menggunakan media presentasi visual dan studi kasus aktual. Pokok bahasan meliputi:

a. Bullying dan Cyberbullying dalam Perspektif Teknologi Informasi
Dijelaskan bagaimana media sosial seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp dapat menjadi sarana interaksi positif maupun negatif tergantung pada perilaku pengguna.

b. Jejak Digital (Digital Footprint)
Santri diberikan pemahaman bahwa setiap aktivitas daring meninggalkan rekam data yang dapat berdampak jangka panjang terhadap reputasi pribadi.

c. Keamanan Informasi dan Privasi Data
Materi ini menekankan pentingnya menjaga

password, tidak membagikan data pribadi secara sembarangan, serta memahami risiko penipuan digital.

d. Etika Digital Berbasis Nilai Islam
Ditekankan bahwa menjaga lisan juga berarti menjaga tulisan di media sosial, sesuai dengan nilai ukhuwah Islamiyah dan adab dalam berkomunikasi.

3. Simulasi Kasus dan Diskusi Kelompok

Untuk meningkatkan pemahaman praktis, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok diberikan studi kasus yang menggambarkan situasi cyberbullying, seperti:

- Komentar negatif di media sosial
- Penyebaran foto tanpa izin
- Grup chat yang mengandung unsur perundungan

Santri diminta menganalisis kasus tersebut berdasarkan:

1. Bentuk pelanggaran etika
2. Dampak terhadap korban
3. Solusi pencegahan

Diskusi ini mendorong kemampuan berpikir kritis serta kesadaran kolektif terhadap dampak sosial teknologi.



Gambar 5. Foto para pemateri

4. Role Play dan Demonstrasi Fitur Keamanan. Sebagai pendekatan praktis berbasis Teknologi Informasi, dilakukan demonstrasi:

- Cara mengatur privasi akun media sosial
- Cara memblokir dan melaporkan akun yang melakukan perundungan
- Cara mengamankan akun menggunakan verifikasi dua langkah

Role play dilakukan untuk memperagakan situasi nyata dan respons yang tepat terhadap tindakan cyberbullying.



Gambar 6. Para santriah antusias mengikuti kegiatan

5. Deklarasi Santri Anti-Bullying

Sebagai penutup kegiatan inti, seluruh peserta mengikuti deklarasi bersama “Santri Cerdas Digital dan Anti-Bullying.” Deklarasi ini bertujuan untuk:

- Menanamkan komitmen moral dan sosial
- Membangun budaya komunikasi positif di lingkungan pesantren
- Mendorong keberlanjutan program melalui pengawasan bersama



Gambar 7. Foto santri fokus memperhatikan dampak kegiatan

Dampak Hari Ketiga

Pelaksanaan hari ketiga menunjukkan bahwa pendekatan integratif antara literasi teknologi dan nilai-nilai Islam efektif dalam meningkatkan kesadaran digital santri. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengelola identitas digital dan menghindari perilaku yang merugikan orang lain di ruang siber.

Hari Keempat – 29 September 2025 Penyusunan Laporan dan Evaluasi Akhir

Tahap akhir difokuskan pada:

- Pengolahan dan analisis data pre-test dan post-test
- Penyusunan laporan kegiatan
- Dokumentasi hasil kegiatan
- Penyampaian ringkasan hasil kepada pihak pesantren

Tahap ini penting sebagai bentuk akuntabilitas akademik serta dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat berbasis Sistem Informasi.

Kesimpulan Ringkasan

Selama empat hari pelaksanaan, kegiatan berjalan sesuai perencanaan dengan pendekatan terstruktur dan berbasis kebutuhan. Program ini menunjukkan bahwa intervensi literasi digital yang dirancang secara sistematis dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran santri terhadap etika digital dan pencegahan cyberbullying.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. (2018). *Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Edisi XII*. Jakarta: Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat.
→ Referensi wajib untuk format dan prinsip pengabdian masyarakat di Indonesia.
2. Fitriyani, D., & Mukhibat, M. (2020). *Pengabdian kepada Masyarakat: Teori dan Praktik*. Malang: UIN Maliki Press.
→ Buku panduan akademik mengenai implementasi pengabdian masyarakat berbasis keilmuan.

3. Suharto, E. (2009). *Pembangunan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Refika Aditama.
→ Buku klasik yang menjelaskan teori dan praktik pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh.
4. Astuti, L. P., & Prasetyo, A. R. (2022). *Peran Mahasiswa dalam Membangun Kesadaran Sosial Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM), 8(1), 77–88.
→ Studi kasus yang relevan mengenai kontribusi mahasiswa dalam komunitas.
5. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). *Sejarah Daerah Aceh*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional.
→ Sumber sejarah yang bisa digunakan dalam kegiatan edukatif dan diskusi sejarah lokal.
6. Yusoff, A. M., & Ismail, A. Z. (2021). *Cross-Cultural Service Learning: A Malaysian-Indonesian Partnership Model*. ASEAN Journal of Community Engagement, 5(2), 145–161.
→ Artikel ilmiah yang relevan tentang pengabdian lintas negara antara Malaysia dan Indonesia.
7. Zakaria, Z., & Yunus, A. R. (2019). *Intercultural Communication in Community Engagement Programmes*. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 9(3), 30–45.
→ Menjelaskan pentingnya komunikasi lintas budaya dalam pengabdian internasional.
8. UNESCO. (2017). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. Paris: UNESCO Publishing.
→ Rujukan global terkait tujuan pendidikan dalam pengembangan masyarakat berkelanjutan.
9. Santoso, B. (2016). *Pengabdian Masyarakat sebagai Pilar Tridharma Perguruan Tinggi*. Jakarta: Penerbit Prenada Media.
→ Penjabaran peran penting pengabdian dalam dunia akademik dan penguatan masyarakat.
10. Fitriyani, D., & Mukhibat, M. (2020). *Pengabdian kepada masyarakat: Teori dan praktik*. UIN Maliki Press.
11. Hinduja, S., & Patchin, J. W. (2015). *Bullying beyond the schoolyard: Preventing and responding to cyberbullying* (2nd ed.). Corwin Press.
12. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Panduan pencegahan dan penanganan perundungan di satuan pendidikan*. Kemendikbudristek.
13. Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management information systems: Managing the digital firm* (16th ed.). Pearson.
14. Santoso, B. (2016). *Pengabdian masyarakat sebagai pilar tridharma perguruan tinggi*. Prenada Media.
15. Suharto, E. (2009). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Refika Aditama.
16. UNESCO. (2017). *Education for sustainable development goals: Learning objectives*. UNESCO Publishing.
17. Yusoff, A. M., & Ismail, A. Z. (2021). *Cross-cultural service learning: A Malaysian-Indonesian partnership model*. ASEAN Journal of Community Engagement, 5(2), 145–161.
18. Nargaza, J. (2021). Analisis literasi digital mahasiswa dalam menghadapi risiko keamanan informasi di era transformasi digital. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*, 9(2), 115–123.
19. Nargaza, J., & Hamdi, N. (2022). Model peningkatan kesadaran keamanan siber berbasis pendekatan socio-technical system pada lingkungan pendidikan. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 11(1), 45–53.
20. Nargaza, J., & Julia, R. (2023). Implementasi literasi digital berbasis karakter dalam mencegah cyberbullying pada remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Teknologi Informasi*, 4(3), 201–210.